BAB III
ELABORASI TEMA

3.1 Latar Belakang Tema

Menurut UU RI No. 44 Tahun 2009, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Selama ini paradigma bahwa rumah sakit membuat pasien merasa tidak nyaman karena menyeramkan secara psikologis dapat membuat pasien stres dan menghambat kesembuhan pasien itu sendiri. Karena itu sudah saatnya mendirikan atau membuat rumah sakit yang dapat membantu tubuh maupun psikologis pasien agar cepat sembuh dengan menggunakan lingkungan sebagai sarana terapi atau juga sebagai healing environment.

Pasien yang berada dirumah sakit diharapkan dapat terlepas dari paradigma tersebut yang menjadikan psikologis pasien menjadi lebih nyaman dan santai agar dapat dengan cepat sembuh.

Paradigma tersebutlah yang sampai saat ini masih menjadi poin khusus ketika berbicara tentang rumah sakit. Setelah berkembangnya jaman, rumah sakit bukan lagi sebagai tempat untuk orang yang membutuhkan pengobatan namun saat ini dikota-kota besar sudah banyak orang rajin datang kerumah sakit untuk kontrol kesehatan secara berkala. Sehingga pengunjung yang datang kerumah sakitpun jadi beragam, tidak hanya untuk pasien yang membutuhkan tindakan medis.

3.2 Pengertian Tema

Arsitektur sebagai sarana terapi merupakan tema yang diangkat untuk perancangan rumah sakit ini. Dilansir dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berikut merupakan pengetian tema yang diambil :

Arsitektur : seni dan ilmu yang merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan yang lainnya.

Sarana : segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.

Terapi : usaha untuk memulihkan kesehatan yang sedang sakit, pengobatan penyakit, perawatan penyakit.

Maka pengertian dari arsitektur sebagai sarana terapi adalah lingkungan buatan yang bersifat terapi. Lingkungan ini dibuat dan disesuaikan dengan sarana terapi bagi psikologis dan fisiologis.

Arsitektur sebagai sarana terapi dapat dikatakan juga sebagai bagian dari healing environment. Beberapa pengertian healing environment yaitu sebagai berikut:

Menurut Knecht (2010), healing environment adalah pengaturan fisik dan dukungan budaya yang memelihara fisik, intelektual, sosial dan kesejahteraan spiritual pasien, keluarga dan staf serta membantu mereka untuk mengatasi stres terhadap penyakit dan rawat inap.

Menurut Malkin (2005) dalam Montague (2009), healing environment adalah pengaturan fisik yang mendukung pasien dan keluarga untuk menghilangkan stres yang disebabkan oleh penyakit, rawat inap, kunjungan medis, pemulihan dan berkabung.

Healing environment merupakan desain lingkungan terapi yng dibuat untuk membantu proses penyembuhan pasien. Menurut Murphy (2008), ada tiga pendekatan yang digunakan dalam mendesain healing environment, yaitu alam, indra dan psikologis. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjutnya :

- Alam

  Alam merupakan alat yang mudah diakses dan melibatkan pancaindra. Alam memiliki efek restoratif seperti menurunkan tekanan darah, memberikan konstribusi bagi keadaan emosi yang positif, menurunkan kadar hormon stres dan meningkatkan energi.

Unsur alam yang ditempatkan ke dalam pengobatan pasien dapat membantu menghilangkan stres yang diderita pasien. Menurut Kochnitzki (2011), ada beberapa jenis taman/garden di dalam rumah sakit, yaitu contemplative garden, restorative garden, healing garden, enabling garden dan therapeutic garden. Contemplative garden bermanfaat untuk menenangkan pikiran dan memperbaiki semangat. Restorative garden bermanfaat untuk kesehatan dan membuat perasaan orang yang sakit menjadi lebih baik. Healing garden mengacu pada berbagai fitur taman yang memiliki kesamaan dalam mendorong pemulihan stres dan memiliki pengaruh positif pada pasien, pengunjung dan staf rumah sakit. Enabling garden merupakan taman yang memungkinkan semua orang dari berbagai usia serta kemampuan dapat menikmati dan berinteraksi. Therapeutic garden merupakan sebuah taman yang mencoba meningkatkan terapi medis lingkungan di dalam kondisi pengobatan medis.

- Indra
  - Indra Pendengaran

    Suara yang menyenangkan dapat mengurangi tekanan darah dan detak jantung sehingga menciptakan sensasi kenikmatan yang mempengaruhi sistem saraf. Suara yang dapat menenangkan pikiran, antara lain:

    1. Suara musik, digunakan untuk mengobati depresi, menenangkan dan bersantai bagi anak-anak autis dan pasien kejiwaan.
    2. Suara hujan, angin, laut, air yang bergerak dan burung dapat membuat suasana tenang dan menciptakan rasa kesejahteraan.
    3. Suara air mancur dapat membe-rikan energi spiritual dan membangkitkan perasaan yang dekat dengan suasana pegunungan dan air terjun.

- Indra Penglihatan

  Sesuatu yang dapat membuat mata menjadi santai/relax seperti peman-dangan, cahaya alami, karya seni dan penggunaan warna tertentu.

- Indra Peraba

  Sentuhan merupakan mekanisme dasar dalam menjelajahi dunia selama masa kanak-kanak karena sentuhan menegaskan apa yang mereka lihat, cium, rasa dan dengar.

- Indra Penciuman

  Bau yang menyenangkan dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung, sedangkan bau yang tidak menyenangkan dapat meningkatkan detak jantung dan pernapasan.

- Indra Perasa

  Indra perasa menjadi terganggu pada saat pasien mengalami sakit ataupun menerima pengobatan. Hal ini biasa-nya ditunjukkan dengan berubahnya rasa makanan maupun minuman saat dikonsumsi. Karena itu, kualitas makanan dan minuman yang ditawarkan harus diperhatikan.

- Psikologis

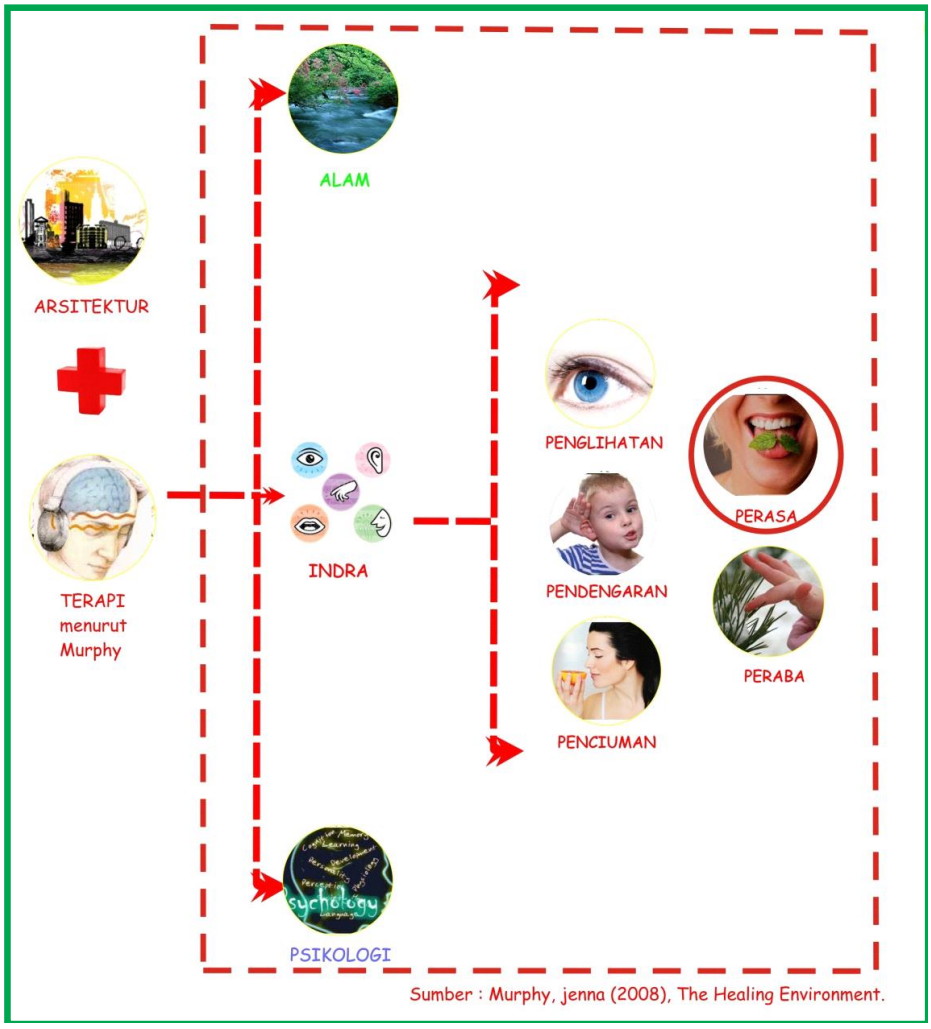
  Secara psikologis, healing environment membantu proses pemulihan pasien menjadi lebih cepat, mengurangi rasa sakit dan stres. Perawatan pasien yang diberikan memperhatikan terhadap pilihan, kebutuhan dan nilai-nilai yang menuntun pada keputusan klinis pasien. Ada enam dimensi untuk perawatan pasien, antara lain (Departement of Health, 2001):

  1. rasa kasih sayang, empati dan tang-gapan terhadap kebutuhan
  2. koordinasi dan integrasi
  3. informasi dan komunikasi
  4. kenyaman fisik

5. dukungan emosional
6. keterlibatan keluarga dan teman-teman

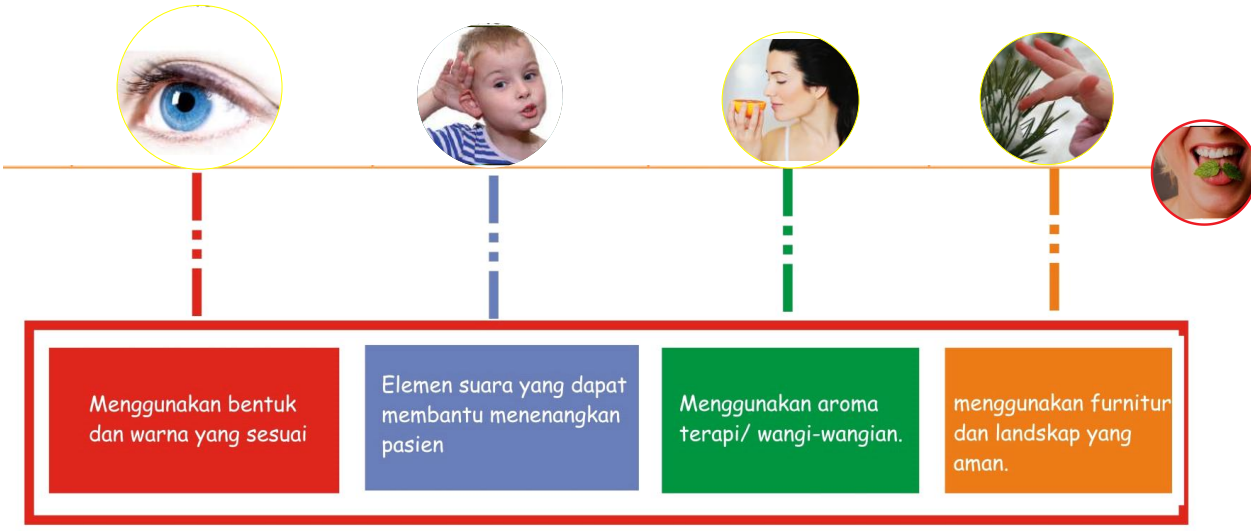
3.3 Intrepretasi Tema

Arsitektur sebagai sarana terapi merupakan bagian dari Healing Environment, menggabungkan antara arsitektur dengan Terapi atau Healing environment menurut Murphy (2008).



Gambar 3.1 Elaborasi tema

Dari ketiga pendekatan menurut Murphy tersebut, penggabungan antara alam, indra, psikologis dan arsitektur akan mamu memberikan dampak positif bagi pasien maupun paara pengunjung.



Gambar 3.2 Aplikasi tema pada desain

Memaksimalkan daya indra serta menggabungkan antara indra, alam, psikologis serta arsitektur. Dalam memaksimalkan indra yang dikaitkan dengan desain dapat berupa gambar yang ada di atas. Sedangkan psikologis akan didapat setelah berlangsungnya kaitan kaitan arsitektur, alam serta indra. Psikologis pasien akan menjadi lebih baik dan menjalani perawatan tanpa setres maka akan mempercepat penyembuhan pasien.

3.4 Konsep umum

Konsep desain secara umum ini adalah warna dan aromaterapi, hal ini merupakan turunan dari tema yang akan diaplikasikan dengan arsitektural. Telah banyak diketahui bahwa alam, warna, dan aromaterapi merupakan unsur yang sering digunakan oleh banyak kalangan sebagai sarana terapi bagi psikologis.

3.4.1 Warna

Salah satu masalah yang sering dihadapi untuk pewarnaan rumah sakit adalah karena rumah sakit memiliki kriteria khusus dalam pelayanan manusianya. Mereka yang dilayani adalah orang-orang yang memerlukan pemeliharaan, pengobatan, dan penyembuhan dalam segi fisik maupun mental. Warna disini untuk mebantu memberikan pelayanan secara psikologi.

Telah banyak penelitian yang lakukan untuk menemukan warna yang tepat bagi rumah sakit, karena warna memberikan efek emosial sehingga hasil penelitian tidak mencapai kesimpulan yang spesifik.

Menurut Darmaprawira W.A dalam bukunya Warna, teori dan kreatifitas penggunanya (2002) beberapa warna yang perlu diperhatikan pada ruang operasi yang memakai cahaya buatan dengan intensitas tinggi dapat menggunakan warna hijau kebiruanagar dapat menyebabkan kontras visual yang membentuk warna lawannya, yaitu kemerahan sehingga membantu akuitas mata dokter dalam operasi jaringan-jaringan tubuh dengan warna darahnya.

Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa untuk pasien sendiri warna hijau kebiruan dapat kenyamanan pada matanya, yang merupakan prasyarat yang diutamakan sebelum kebutuhan factor emosional lainnya dipengaruhi. Syarat lainnya adalah tempat tidur pasien harus diletakkan didekat jendela meskipun memiliki jarak. Langit0langit diberi warna cerah (tints), karena posisi pasien yang banyak terlentang. Dinding dan lantai sebaiknya bernada lembut dengan daya pantul sekitar 40-60% dan menghindari warna-warna yang terlalu cemerlang.

Ruang sinar X da ruang fisioterapi lebh ideal warna aqua (BH 9/2), ruang klinik dan ruang periksa dapat menggunakan nada warna koral (M.8/4), warna buah persik (J.8/4), hijau muda (K.H.9/2), dan aqua (BH.9/2).

Berikut ini merupakan beberapa contoh warna ddan pengaruhnya terhadap psikologi manusia yang dilansir dari http://www.colourtheraphyhealing.com/colour_therapy/ sebagai berikut :

Warna merah : warna merah merupakan warna yang dominan, warna merah dapat menaikkan denyut jantung, alju pernafasan, dan dapat meningkatkan agresivitas, memicu emosi, serta dapat bersifat menekan serta sering diasosiasikan dengan darah, merah, berani, bahaya, dan kebahagiaan.

Warna biru : warana biru memiliki karakteristik sejuk, pasif, melambangkan ketenangan, dapat emmberikan rasa damai dan tenang. Dan dapat juga memberikan kesan dingin dan tak bersahabat, atau bahkan dapat menyebabkan defresi.

Warna kuning : warna kuning memiliki kesan ceria dapat meningkatkan rasa percaya diri, dan memberikan kesan bersahabat.

Warna hijau : memiliki karakter yang hamper sama dengan warna biru, warna hijau memberi kesan tenang dan damai relative lebih netral dibandingkan dengan warna lain. Hijau merupakan warna alam yang dapat membuat rileks.

Warna putih : warna putih memberi kesan suci, bersih, steril, dan netral dan memiliki karakter yang positif dan sederhana.

Warna hitam : warna hitam dapat membuta takut, depresi, sedih, murung, dan juga menekan. Selain itu warna hitam juga dapat memberi kesan positif yaitu bersifat formal, tegas, kukuh dan kuat.

Warna ungu : memberikan kesan mewah, spiritual, dapat juga meningkatkan percaya diri.

Selain manfaat diatas, di lansir dari edupaint.com berikut ini merupakan manfaat warna sebagai berikut :

- Warna merah, warna merah merangsang energi dan vitalitas, serta mempertajam penglihatan, pendengaran, perasaan dan membantu bertahan hidup. Dapat merangsang sirkulasi darah dan produksi andrenalin serta

menghangatkan tubuh. Tetapi warna ini harus dikurangi terhadap orang-orang yang emosional, yang terlalu aktif, karena dapat menjadi over aktif.

- Warna pink, berfungsi menurunkan tekanan darah tinggi dan jantung yang berdebar.
- Warna kuning, warna kuning merupakan pusat untuk sistem seluruh saraf, sehingga dapat menyegarkan saraf yang lemah,dapat mengontrol proses pencernaan, sembelit, dan liver. Itu sebabnya warna kuning dapatmeredakan perasaan dari depresi atau stres. Warna kuning juga dapat merangsang selera makan seseorang, dan melancarkan peredaran darah, merangsang penglihatan, pendengaran, mendorong kecerdasan,kemampuan mengemukaan alasanserta dapat mengontrol diri sendiri selain itu warna kuning dapat menstimulasikan keharmonisan dalam hidup, menjaga keseimbangan dan optimis.
- Warna biru, warna biru juga mempunyai manfaat yang sama, yaitu menurunkan tekanan darah tinggi dan menstabilkandetakjantung. Warna ini adalah warna penenang, yang dapat menghilangkan hati yang berdebar-debar serta menghilangkan peradangan. Warna biru juga dapat mengobati insomnia atau sulit tidur.

3.4.2 Aromaterapi

Sebagian besar orang sudah menggunakan aromaterapi sebagai sarana terapi kesehatan sejak berabad tahun yang lalu. Aromaterapi digunakan sebagai pengobatan tradisional dengan mengekstrak tumbuhan menjadi esensial oil. Namun, aromaterapi tidak hanya digunakan dalam bentuk minyak tapi tumbuhan yang menjadi asal minyak tersebut. Aroma akan memberikan terapi melalui indera penciuman dan menjadikan pasien menjadi lebih rileks.



Gambar : 3.3 Tanaman aromaterapi
Sumber : www.mnn.com/health/healthy_space

Tumbuhan yang digunakan sebagai filter udara dari zat-zat kimia seperti dilansir dari www.mnn.com/health/healthy_space sebagai berikut :

- Aloe (aloe vera) : untuk menetrasilisir formaldehyde dan benzene.
- Spider plant (cholophytum comosum) : untuk menetralisir benzene, formaldehyde, carbonmonoxide, dan xylene.
- Gerbera daisy (gerbera jamesonii) : untuk menetralisir trichloroethylene.
- Snake plant (sansevieria trifasciatalaurentii) : untuk memfilter formaldehyde.
- Golden photos (scindapsus aures0 : untuk memfilter formaldehyde.
- Chrysanthemum (chrysantheium morifolium): untuk memfilter benzene.

3.5 Studi Banding Tema/Konsep Sejenis

Studi banding yang diambil dari tema dan konsep yang dibuat adalah Shuzou Children Hospital yang berlokasi di Shuzou, China. Konsultan desain yaitu HKS dengan tim desain Ron Dennis FAIA Facha, Principal-in-Change, desainer proyek Alex Ling AIA, Douglas Compton AIA LEED Ap, Desain Prinsipal, Alex Wang AIA LEED AP perencana proyek. Dengan Arsitek Associate : Fudan Design Institute (FDI), Suzhou Institute of Design Architecture (SIAD).



Gambar 3.4 *Shuzou Children Hospital*

Sumber : www.*Archdaily.com/108031/suzhou-childrens-hospital-hk*

Rumah sakit ini menggunakan elemen alam yaitu memanfaatkan kanal yang berada di sebelah selatan dan timur site untuk menjadi taman air yang dikenal karena keindahannya dan memberikan ketenangan untuk area rumah sakit.



Gambar 3.5 siteplan *Shuzou Children Hospital*

Sumber : www.*Archdaily.com/108031/suzhou-childrens-hospital-hk*

Rumah sakit ini membuat fasad warna yang disesuaikan dengan fungsi rumha sakit untuk anak-anak. Warna memberikan efek positif bagi para pasien yang sedang

membutukan perawatan kesehatan. Warna memberikan efek positif bagi psikologi yang akan membantu kesehatan fisik mereka. selain itu warna juga dapat menepis paradigm rumah sakit yang penuh tekanan karena sebagian besar rumah sakit berwarna polos sehingga psikologi pasienpun akan terganggu.



Gambar 3.6 Persfektif *Shuzou Children Hospital*

Sumber : www.*Archdaily.com/108031/suzhou-childrens-hospital-hk*